

## Peningkatan Kemampuan Menghafal Huruf Abjad Melalui Pendekatan Konstruktivisme: *Single Case Study* di MI As-Salafiyah Pule Kandat Kediri

Majidatun Ahmala<sup>1</sup>, Intan Dwi Cahya Ningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STAI Taruna Surabaya, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Terbuka, Indonesia  
[dintan200@gmail.com](mailto:dintan200@gmail.com)

**Abstract:** *Third-grade students at the elementary level should have sharpened their abilities in intensive reading. However, researchers found an interesting case here, where there were students who had not even been able to memorize Indonesian alphabetical letters in class in the third grade of MI AS-Salafiyah Pule Kandat Kediri. Therefore, the purpose of this study is to improve the ability of students to memorize Indonesian alphabetical letters with a constructivism approach so that students are expected to be able to memorize the letters well and follow their friends in optimizing intensive reading. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques used are observation, interviews, and document analysis. Researchers use purposive sampling technique with single case study. The results of this study indicate that after the mentoring process memorizing the alphabetical letters was carried out for three months, students have been able to memorize the letters that have a similar level of similarity, able to read a sentence in which there are patent letters, and students become more confident to read in the form of paragraphs.*

**Keywords:** *alphabet, memorizing letters, constructivism approaches.*

**Abstrak:** Siswa kelas tiga di Tingkat dasar seharusnya sudah mempertajam kemampuannya dalam membaca intensif. Namun, peneliti menemukan sebuah kasus yang menarik di sini, di mana terdapat siswa yang bahkan belum mampu menghafal huruf abjad Bahasa Indonesia di kelas tiga MI As-Salafiyah Pule Kandat Kediri. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal huruf abjad Bahasa Indonesia dengan pendekatan konstruktivisme sehingga diharapkan siswa dapat menghafal huruf abjad dengan baik dan mengikuti teman-temannya dalam mengoptimalkan membaca intensif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan *single case study*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah proses pembimbingan menghafal huruf abjad dilakukan selama tiga bulan, siswa sudah mampu menghafal huruf-huruf yang memiliki tingkat kemiripan secara bentuknya, mampu membaca satu kalimat yang di dalamnya terdapat huruf paten, dan siswa menjadi lebih percaya diri untuk membaca dalam bentuk paragraph.

**Kata Kunci:** Abjad, menghafal huruf, pendekatan konstruktivisme.

### PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang Pendidikan yang paling banyak mendapat sorotan. Hal ini disebabkan jenjang Pendidikan dasar menjadi satuan Pendidikan formal yang paling banyak di Indonesia, baik dari segi Lembaga,

pendidik, maupun siswanya.<sup>1</sup> Pada Tingkat ini, siswa mulai berkembang dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapatkan secara berkesinambungan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa sekolah dasar.<sup>2</sup>

Strategi Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis meliputi penerapan diskusi kelompok, tanya jawab reflektif, pembelajaran berbasis konteks kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Penerapan metode tsawab (hadiah) dan iqab dapat meningkatkan kemampuan belajar menghafal Al-Qur'an.<sup>4</sup> Penguasaan kemampuan membaca di tingkat Pendidikan dasar sangat penting karena kemampuan membaca di Tingkat ini akan menjadi investasi dalam membangun kecerdasan dan pemahaman dunia.<sup>5</sup> Selain itu, membaca juga dapat memperkaya kosakata, mengembangkan empati dan pemahaman terhadap dunia.<sup>6</sup>

Fenomena yang ditemukan di MI As-Salafiyah Pule Kandat Kediri, yaitu salah satu siswa kelas tiga yang seharusnya sudah mulai memperdalam kemampuan membaca intensif tetapi masih belum menguasai berbagai huruf abjad. Hal ini diketahui oleh guru ketika guru menginstruksikan kepada siswa untuk memahami salah satu materi pada Pelajaran Bahasa Indonesia ternyata juga memiliki kesulitan dalam memahami soal Latihan yang menggunakan kalimat Panjang. Setelah dilakukan pegamatan lebih mendalam, guru mengetahui bahwa siswa tersebut belum hafal dengan huruf-huruf abjad dan tidak mampu membedakan beberapa huruf.

Beberapa penelitian terdahulu tentang kesulitan membaca siswa, yaitu: 1) penelitian pertama tentang kemampuan membaca permulaan dengan metode sramble yang menunjukkan peningkatan dari yang sebelumnya 41%, disiklus I menjadi menjadi 72% dan di siklus II menjadi 87%.<sup>7</sup> 2) penelitian kedua tentang

---

<sup>1</sup> Moh. Fahmi Nugraha, dkk *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, ed. Ekfan Fanhas Fatwa Khomaeny (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 17.

<sup>2</sup> Susi Aslamyah Hasibuan Eva Melianti, Dwi Handayani, Fanny Novianti, Salwa Syahputri, "Pentingnya Pendidikan Yang Ada Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3352.

<sup>3</sup> Mursal Aziz, Tarmiji Siregar, and Fauziah Humairoh Marpaung, "Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 3 (2025): 1141-54, <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5050>.

<sup>4</sup> Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Nurdalila Armita Sagala, "Implementation of The Use of The Tsawab (Reward) and Iqab (Punishment) Methods in Improving The Ability to Learn Tahfizhul Qur'an," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 25, no. 2 (2025): 188-201, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jid.v25i2.25854>.

<sup>5</sup> Putri Juwita Sutarini, *Bahasa Indonesia SD: Panduan Praktis Untuk Mahasiswa PGSD* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2024), 132.

<sup>6</sup> Wahyu Rizqi Ardana, "Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 5 (2025): 8835.

<sup>7</sup> Dajani Suleman, Yatun R. Hanafi, and Abdul Rahmat, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 725, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>.

literasi melalui les privat calistung dengan media pohon literasi mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.<sup>8</sup> Dan 3) penelitian ketiga tentang kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar yang menemukan beberapa hasil, yaitu pada factor internal berupa daya ingat yang kurang, motivasi belajar yang rendah, kesulitan membedakan huruf yang identic dan kurangnya konsentrasi. Sedangkan factor eksternal berupa pengaruh teman dan orang tua kurang perhatian.<sup>9</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, novelty yang ada yaitu digunakannya pendekatan konstruktivisme dalam mengatasi kesulitan siswa selama menghafal abjad.

Hasil penelitian dari Akmila Efendi dkk, ditemukan bahwa siswa yang bermasalah dalam membaca permulaan diperlukan perhatian khusus dari guru maupun orang tua dengan memberikan atihan membaca yang teratur, media yang menarik, pembimbing yang sabar serta tidak memaksa.<sup>10</sup> Oleh sebab itu, peneliti juga akan memberikan pelatihan khusus kepada siswa ini dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme agar dapat memberikan solusi atas susahnya siswa dalam mnghafal abjad.

## METODE PENELITIAN

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berpijak pada landasan filsafat postpositivisme yang bertujuan mengeksplorasi sebuah fenomena dalam konteks alami dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh dan menganalisis data.<sup>11</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data lebih mendalam pada salah satu siswa kelas tiga MI As-Salafiyah Pule Kandat Kediri. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis *single case study* karena fokus penelitian hanya pada satu siswa yang masih belum menghafal huruf abjad.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti melakukan proses tanya jawab secara spontan dan fleksibel kepada siswa maupun orang tua tanpa berpedoman pada daftar pertanyaan yang kaku. Pendekatan ini dipilih agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam, alami, dan kontekstual terkait pengalaman belajar siswa, perkembangan kreativitas, serta dukungan lingkungan keluarga terhadap

---

<sup>8</sup> Anton Handoko Putro and Halimah Sa'diyah, "Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Les Privat Calistung Dan Pohon Literasi Di Sekolah Dasar," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 7, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1396>.

<sup>9</sup> Nisa Gusrianti and Safrizal Safrizal, "Analisis Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 10 Kota Solok)," *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 23, <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.11>.

<sup>10</sup> Nataria Wahyuning Subayani Akmila Efendi, "Analisis Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD," *Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 269, <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.893>.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dalam berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar kelas, sehingga memungkinkan peneliti menangkap respon, sikap, dan pandangan informan secara lebih autentik. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai sumber data pendukung, berupa catatan lapangan, buku tulis siswa, serta dokumen pembelajaran lainnya yang relevan. Dokumen tersebut berfungsi untuk memperkuat temuan penelitian, menelusuri perkembangan hasil karya siswa, serta memberikan bukti empiris mengenai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan mengombinasikan wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, valid, dan mampu menggambarkan fenomena penelitian secara menyeluruh.

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan dalam psikologi Pendidikan yang menjelaskan tentang individu yang membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, pendekatan konstruktivisme digunakan dengan memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menghafal abjad dengan cara yang disukai oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk memunculkan motivasi dalam diri siswa karena motivasi juga bisa didapatkan dari pengalaman siswa yang disukai untuk meningkatkan perhatiannya dalam belajar.<sup>13</sup> Pada penelitian ini diharapkan agar pengalaman yang disukai oleh siswa tersebut menjadi motivasinya untuk menghafal abjad.

### **Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Mengatasi Kesulitan Siswa untuk Menghafal Abjad Bahasa Indonesia.**

Latihan belajar abjad untuk kelas tiga di MI As-Salafiah Pule Kandat Kediri dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu pada jam istirahat sekolah. Dan untuk dikte siswa dilakukan setelah siswa pulang sekolah yaitu pukul 11.00 WIB - 12.00 WIB. Maka, bagi siswa yang terindikasi sangat tertinggal dalam Pelajaran dapat memberikan jam tambahan.<sup>14</sup>

*Pendekatan Konstruktivisme Pertama Dilakukan Melalui Kegiatan Membaca Merk pada Label Makanan Ringan.*

Pada pendekatan konstruktivisme yang pertama ini dilakukan oleh peneliti dengan kegiatan membaca merk pada label makanan ringan dengan tujuan agar

---

<sup>12</sup> Dkk Kadek Ayu Astuti, *Teori Psikologi Konstruktivisme*, ed. Kadek Suranata I Ketut Gading, Ni Ketut Suarni (Badung-Bali: Nilacakra, 2024), 11.

<sup>13</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 286.

<sup>14</sup> Erna, *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar Di Era New Normal*, ed. Miskadi M. Hidayat (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 15.

siswa mudah dalam mengingat huruf-huruf abjad sehingga membuat siswa belajar dengan cara yang menyenangkan.

Proses belajar berlangsung selama 1 jam tersebut yang dibagi ke dalam beberapa kegiatan, yaitu: 10-15 menit digunakan untuk menghafal huruf-huruf yang ada pada merk label makanan ringan, kemudian 5 menit siswa mencatat huruf-huruf pada merk label makanan ringan, 20 menit untuk dikte dan sisanya sekitar 20 menit dilakukan belajar membaca buku dikte siswa (membaca tulisan siswa sendiri). Pembagian ini menunjukkan bahwa guru melakukan pengelolaan waktu belajar dengan efektif dan efisien karena membuat guru dan siswa lebih teratur.<sup>15</sup>

Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam mengimplementasikan kegiatan ini sebagai berikut :1) Siswa yang mendapat pelatihan ditugaskan ketika istirahat untuk membeli makanan ringan dengan merk pada labelnya memiliki nama dua suku kata (contoh: taro,suki,jeli), 2) Siswa diminta untuk menyimpan bungkus makanan ringan untuk tugas berikutnya yaitu menghafal huruf pada merk label makanan ringan, 3) Siswa diberikan waktu selama 10-15 menit untuk menghafalkan huruf pada merk label makanan ringan, 4) Guru mendekte siswa mengenai nama merk pada label makanan ringan.



Gambar 1. Contoh merk label makanan ringan yang digunakan untuk stimulus menghafal

Berikut hasil dikte siswa dua suku kata dengan merk label pada makanan ringan:

*"Guru: ada huruf apa saja di kemasan jajan ini nak? (sambil menunjuk huruf pada kemasan)*

*Siswa: emm... itu ada huruf "t-a-r-o"*

*Guru : pinternya. (sambil memberikan jempol tangan)*

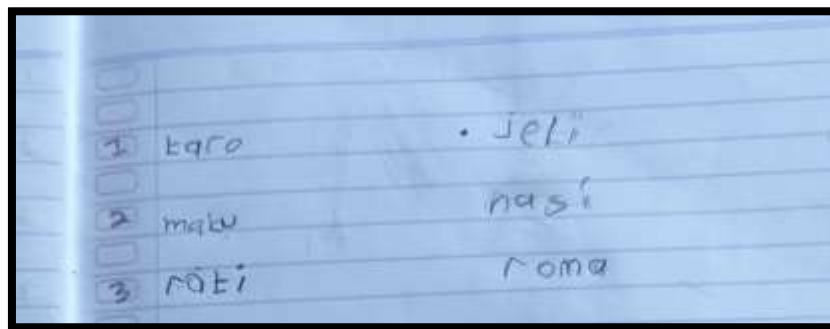
<sup>15</sup> Nana Sepriyanti Noprijon, Martin Kustanti, "Urgensi Pengelolaan Waktu Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Madrasah Ibtida'iyah," *Elementer: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2024): 118, <https://doi.org/10.15408/elementar>.

Oke. sekarang coba kita baca bersama yaa. "t-a = ta, r-o=ro".maka dibaca "ta-ro"

Siswa: "t-a = ta, r-o= ro" dibaca "ta-ro" (mengikuti suara gurunya)

Guru : pinternya. baik coba sekarang di hafalkan dulu hurufnya yang ada di kemasan ini, dan kamu salin di buku tulis mu yaa. ibu beri waktu selama 20 menit!! Setelah itu nanti akan bu intan dekte huruf yang sudah kamu hafalkan.

Berikut hasil dikte siswa dua suku kata dengan merk label pada makanan ringan:



Gambar 2. Hasil dikte siswa dengan dua suku kata menggunakan merk label makanan ringan

Awal dikte dilakukan dengan huruf-huruf yang susah di hafalkan oleh siswa dengan guru memberikan petunjuk berupa ciri-ciri dari huruf yang didektekan, dengan contoh: huruf b tertukar dengan huruf d, huruf f ditulis dengan hadapnya ke kiri. Disini dilakukan dengan bantuan guru dengan cara guru memberikan ciri-ciri pada huruf tersebut, sebagai contoh: huruf 'b' nulisnya tegak lengkung perutnya dibelakang. Kalau huruf 'd' tegak lengkung tapi perutnya di depan. Huruf 'f' mirip dengan bendera hadapnya ke kanan. Hal ini berlangsung selama dua minggu. Berikut penguatan data dalam percakapan siswa dan guru:

Guru : nomer 1 "ta."

Siswa: t hadapnya kemana bu?

Guru : hayo diingat-ingat dulu..

Siswa: lupa bu..

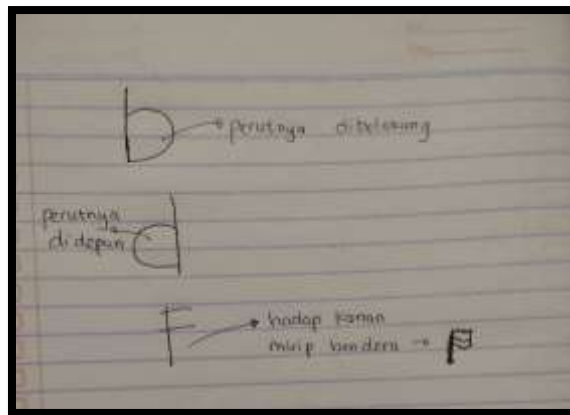
Guru : ke kanan nak..

Siswa: begini bu? (sambil menunjukkan buku tulisnya)

Guru : pinter.. lanjut.. biar bisa bunyi "ta" berarti huruf "t" dengan huruf apa?

Siswa: a.. bu intan

Berikut contoh gambaran atau keterangan untuk membedakan penulisan huruf:



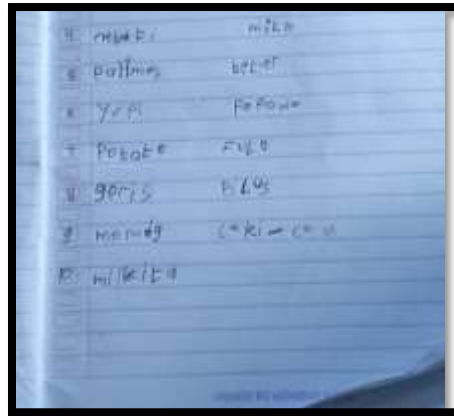
Gambar 3. Contoh penulisan membedakan huruf dan ciri-ciri huruf

Guru menambah tingkat kesulitan dikte, dari sebelumnya dikte huruf yang menurut siswa sulit dibedakan atau dihafalkan. Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada paragraf sebelumnya. Kemudian menambah tingkat kesulitan dengan mendikte satu suku kata, seperti contoh: siswa membeli makanan ringan "go potato" guru akan mendikte satu suku kata dari merk label makanan ringan tersebut. Dengan contoh: go, po, ta, to. Pada dikte satu suku kata terjadi selama hampir tiga minggu. Hal ini dikarenakan siswa masih suka lupa dengan huruf-huruf yang hampir mirip seperti: b,d, f. Berikut contoh gambar makanan ringan go-potato:



Gambar 4. Makanan ringan go-potato sebagai media menghafal dan dekte

Guru menaikkan kembali tingkat kesulitan dengan mendikte dua suku kata sederhana sebagai contoh: go-po, ta-to. Hal ini terjadi sekitar dua minggu. Setelah dirasa siswa sudah lancar untuk dikte dua suku kata sederhana guru menaikkan lagi tingkat kesulitan mendikte, dengan dua suku kata menggunakan huruf paten sebagai contoh: ma-kan, ja-jan, go-potato. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih tiga minggu. Berikut hasil dekte siswa tiga suku kata:



Gambar 5. Hasil dekte 3 suku kata dan dengan huruf paten

Dan dua minggu terakhir siswa di dikte dengan kata lebih sulit lagi sebagai contoh: main, kain dll. Selain itu pada satu bulan terakhir selama tiga bulan diberi pelatihan ini siswa juga diberi tugas untuk membaca apa yang sudah didiktekan dirumah.

Berdasarkan langkah pembelajaran di atas, konstruktivisme dalam pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan strateginya sendiri selama belajar dengan sadar dan guru membimbingnya ke Tingkat belajar yang lebih tinggi lagi.<sup>16</sup>

#### *Pendekatan Konstruktivisme Kedua Melalui Penugasan Observasi Huruf Bersama Orang Tua di Tempat Wisata.*

Pada pendekatan konstruktivisme yang kedua adalah guru memberikan tugas kepada siswa berupa observasi huruf pada lingkungan sekitar ketika bersama orang tua di tempat wisata. Hal ini dilakukan ketika libur sekolah ataupun dilaksanakan ketika hari minggu dan tanggal merah yang memungkinkan siswa berpergian bersama orang tua. Selain itu, ketika berada disepanjang perjalanan siswa juga melakukan observasi huruf dengan dibantu orang tua. Cara ini menunjukkan bahwa lingkungan alam yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran merupakan konsep pembelajaran yang melibatkan alam sebagai alat dan sumber dalam proses Pendidikan.<sup>17</sup>

Cara mengimplementasikan pendekatan ini adalah: selama di tempat wisata siswa mendapat tugas untuk bertanya setiap huruf yang dilihat di sana. Kemudian siswa juga diinstruksikan agar berkomunikasi dengan orang tua mengenai kebenaran cara membacanya. Ketika sudah masuk sekolah guru akan menanyakan

<sup>16</sup> Pinton Setya Mustafa Ndaru Kukuh Masgumelar, "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 15, <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>.

<sup>17</sup> Saiful hadi, *Ilmu Pendidikan: Konsepsi, Wawasan, Dan Praktik Pendidikan*, ed. Habibur Rahman (Pamekasan: Press UIN madura, 2024), 106.

kembali sewaktu liburan siswa tersebut sudah kemana saja dan bertemu dengan huruf-huruf atau kata apa saja. Hal ini dilakukan dengan cara bercerita dan menuliskan kembali di buku dikte siswa pada jam tambahan setelah pembelajaran selesai. Sebagaimana percakapan yang dilakukan pemberi perlakuan dengan siswa yang beri treatment (perlakuan):

*Siswa: waktu aku mau masuk pasar ada tulisan besar buu.. ada huruf a, p, sama a lagi.. (sambil mengingat-ingat huruf yang dilihat ketika di pasar)*

*Guru: pinternya.. terus kamu mencoba buat baca tidak tulisannya apa?*

*Siswa: iya bu intan.. aku tanya sama ibuku itu hurufnya apa saja terus dibantuin baca*

*Guru : terus-terus.. bacanya apa nak ?*

*Siswa: emm.. nganu kata ibuk tulisane itu bacane 'pasar wates'*

*Guru : yey.. kamu bisa bacanya*

*Siswa: (senyum dan senang)*

*Guru : ya sudah setelah pulang sekolah nanti kita belajar dekte lagi ya.. sama membaca."*

### **Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Abjad Bahasa Indonesia Setelah Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Sebelum Mendapatkan Treatment**

Dari hasil observasi awal yang dilakukan guru, siswa menunjukkan minat rendah ketika belajar yang berkaitan dengan bacaan, sebagai contoh: pada materi bahasa indonesia tentang mencermati isi teks informasi teknologi, informasi, komunikasi di lingkungan sekitar. Di sini siswa mengeluh susah memahami teks bacaan dan soal-soal yang berkaitan dengan kalimat bacaan. Sering menolak ketika ditunjuk untuk membaca di depan kelas karena merasa tidak percaya diri dengan kemampuan membacanya. Siswa memberikan reaksi menunduk dan menggelengkan kepala.

Dari hasil wawancara orang tua memaparkan bahwa siswa memang mengalami kesulitan dalam menghafal huruf. Hal ini dikarenakan tidak tuntasnya pengenalan huruf sejak dini, sejak pada saat masih berada di Taman Kanak-Kanak (TK), siswa hanya diberikan tugas menyalin, menebali huruf, mewarnai. Setelah orangtua siswa tersebut mengetahui bahwa anaknya mengalami kesulitan membaca, orangtua siswa tersebut segera mencarikan guru les privat untuk membimbing anaknya dalam belajar membaca.

Selain hal yang sudah disebutkan pada paragraf sebelumnya, siswa juga mengalami kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua karena selesai pulang sekolah siswa menghabiskan waktu untuk bermain diluar rumah dan jarang belajar. Dan siswa bermain *gadget* tanpa ada batasan waktu dari orang tua.

Kemampuan membaca siswa yang saya temui diawal yaitu siswa tidak mampu membaca kalimat panjang, siswa juga tidak hafal ketika saya suruh menyanyi huruf abjad, sebagai contoh: a,b,c,d,e,f,g dst. Ada bagian-bagian huruf yang hilang sebagai contoh: ketika sampai pada lirik huruf q,r,s,v,w. dan siswa juga masih suka kebalik ketika menulis huruf d,b,h,n,f. ketika disuruh membaca siswa hanya menggerutu tidak jelas apa yang dilafalkan.

Penguasaan kemampuan membaca juga menemukan berbagai hambatan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca.<sup>18</sup> Ada tiga faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca, yaitu: 1) factor fisiologis yang termasuk di dalamnya kesehatan secara fisik; 2) factor intelektual yang mencakup pemahaman terhadap situasi dan pemberian respon yang tepat; dan 3) factor lingkungan di sekitar siswa.<sup>19</sup> Dari ketiga kendala tersebut, siswa yang terlambat dalam membaca ini memiliki hambatan secara intelektual dan lingkungan

### Setelah mendapatkan treatment



Gambar 6. Grafik proses dikte dan baca siswa

<sup>18</sup> melik Budiarti Intan Kusuma Wardani, Sri Lestari, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2020, 288, <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.10>.

<sup>19</sup> Elisabeth Paba, Maria Desidaria Noge, and Maria Patrisia Wau, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020," *Jurnal Citra Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 273, <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.246>.

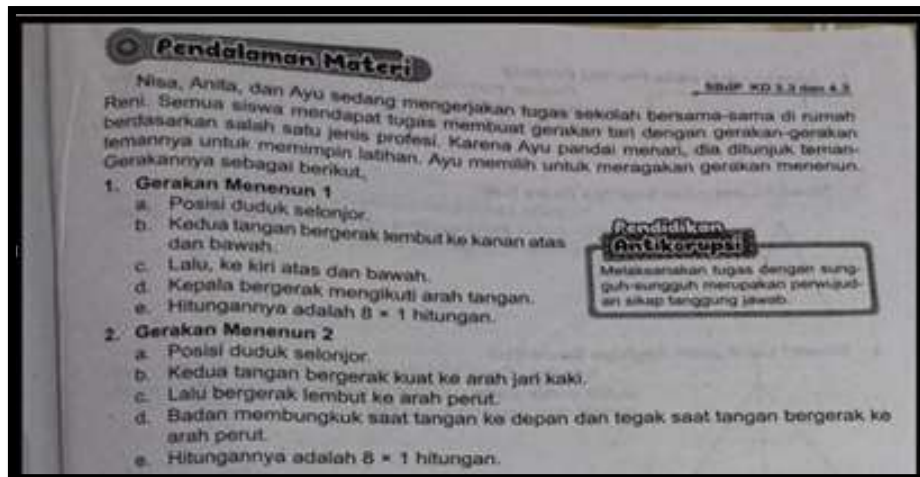
Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa setelah siswa mendapatkan *treatment* pada dikte 1 masih menunjukkan bahwa lupa terhadap huruf-huruf tertentu sebagaimana yang sudah dituliskan dalam tabel, dikte 1 dilakukan peneliti untuk mengasah ingatan siswa tentang huruf yang masih sering terbalik dan lupa. Kemudian dilanjut dikte 2 peneliti mendiktekan siswa 1 suku kata terkait dengan label pada makanan ringan. Untuk dikte 3 siswa diberikan latihan dikte dengan dua suku kata untuk terus mengembangkan daya ingat siswa terhadap huruf juga mengasah kemampuan siswa dalam membaca. Dikte 4 diberikan peneliti tetap dengan dua suku kata, namun pada dikte 4 ini siswa diajarkan untuk dikte dengan huruf paten sebagai contoh ja-jan. Untuk yang terakhir adalah dikte 5 dimana siswa diajarkan untuk menulis dikte dua suku kata namun pada dikte 5 ini huruf vokalnya berada di tengah kalimat, sebagai contoh ma-in.

Setelah dilakukannya *treatment* kurang lebih tiga bulan siswa sudah mampu menghafal huruf abjad dengan terampil dan juga dapat menyanyikan lagu abjad dengan judul “*sekarang aku tahu a-b-c*” secara runtut, sebagai contoh: Siswa sudah mampu di dikte dua suku kata contohnya: makan, jajan, dll. Berikut ini adalah teks lagu abjad yang dimaksud:



Gambar 7. Teks lagu abjad “sekarang aku tahu a-b-c”

Siswa juga sudah berani untuk membaca di depan kelas. Namun, ketika membaca kalimat yang panjang masih perlu pendampingan untuk mengoreksi bacaan siswa tersebut. Berikut ini contoh bacaan yang sudah dibisa dibaca, namun dengan pendampingan:



Gambar 8. Contoh bacaan yang sudah mampu dibaca dengan pendampingan  
Sebagaimana percakapan yang dilakukan pemberi perlakuan dengan siswa yang beri treatment (perlakuan):

*"Guru : silahkan baca pendalaman materi halaman 109!*

*Siswa: gerakan mene.. mun..*

*Guru : bisa diulangi lagi!*

*Siswa: gerakan menemun 1*

*Guru : mene-nun.. (sambil menunjuk mulut saya biar anak lebih fokus dengan kosa kata yang keluar dari mulut)*

*Siswa: gerakan menenun 1*

*Guru : iyaa.. lanjutkan!*

*Siswa: a. po-si-si du-duk se-lo..n-jor*

*Guru : terus..*



Gambar 9. Siswa dibantu mengfahal huruf pada merk label makanan ringan

## KESIMPULAN

Pendekatan konstruktivisme yang digunakan peneliti dapat meningkatkan menghafal huruf pada satu siswa kelas III MI As-Salafiyah dengan menggunakan cara menghafal nama label pada makanan ringan. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan kemampuan siswa menghafal huruf abjad dan kemampuan membaca siswa dari yang sebelumnya kesulitan dalam menghafal abjad, membaca dua huruf yang sama, dan membaca huruf paten, siswa menjadi lebih terampil dalam membaca dan lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmila Efendi, Nataria Wahyuning Subayani. "Analisis Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD." *Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 1–7. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.893>.
- Ardana, Wahyu Rizqi. "Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 5 (2025): 8830–37.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Nurdalila Armita Sagala. "Implementation of The Use of The Tsawab (Reward) and Iqab (Punishment) Methods in Improving The Ability to Learn Tahfizhul Qur'an." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 25, no. 2 (2025): 188–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jid.v25i2.25854>.
- Aziz, Mursal, Tarniji Siregar, and Fauziah Humairoh Marpaung. "Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 3 (2025): 1141–54. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5050>.
- Erna. *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar Di Era New Normal*. Edited by Miskadi M. Hidayat. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Eva Melianti, Dwi Handayani, Fanny Novianti, Salwa Syahputri, Susi Aslamyah Hasibuan. "Pentingnya Pendidikan Yang Ada Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3549–54.
- Gusrianti, Nisa, and Safrizal Safrizal. "Analisis Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 10 Kota Solok)." *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 20–24. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.11>.
- Intan Kusuma Wardani, Sri Lestari, melik Budiarti. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2020. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.10>.
- Kadek Ayu Astiti, Dkk. *Teori Psikologi Konstruktivisme*. Edited by Kadek Suranata I Ketut Gading, Ni Ketut Suarni. Badung-Bali: Nilacakra, 2024.
- Moh. Fahmi Nugraha, Dkk. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Edited by Ekfan Fanhas Fatwa Khomaeny. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Ndaru Kukuh Masgumelar, Pinton Setya Mustafa. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan

- Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran.” *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>.
- Noprijon, Martin Kustanti, Nana Sepriyanti. “Urgensi Pengelolaan Waktu Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Madrasah Ibtida’iyah.” *Elementer: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2024): 109–19. <https://doi.org/10.15408/elementar>.
- Paba, Elisabeth, Maria Desidaria Noge, and Maria Patrisia Wau. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020.” *Jurnal Citra Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 265–76. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.246>.
- Putro, Anton Handoko, and Halimah Sa’diyah. “Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Les Privat Calistung Dan Pohon Literasi Di Sekolah Dasar.” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 72–79. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1396>.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Saiful hadi. *Ilmu Pendidikan: Konsepsi, Wawasan, Dan Praktik Pendidikan*. Edited by Habibur Rahman. Pamekasan: Press UIN madura, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suleman, Dajani, Yatun R. Hanafi, and Abdul Rahmat. “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>.
- Sutarini, Putri Juwita. *Bahasa Indonesia SD: Panduan Praktis Untuk Mahasiswa PGSD*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2024.